

## Pengelolaan Laboratorium Sosial Keagamaan di Nagari Parambahan

Irwandi<sup>1\*</sup>, Romi Maimori<sup>1</sup>

<sup>1</sup>IAIN Batusangkar, Indonesia

**Abstrak:** Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui kontribusi pendirian Laboratorium Sosial Keagamaan oleh Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) di Kenagarian Parambahan. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kehadiran laboratorium sosial keagamaan di Nagari Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar sangat signifikan. Terbentuknya laboratorium ini adalah salah satu kreatifitas yang dilakukan oleh mahasiswa PMI terhimpun dalam “rumah Kreatifitas ICD” yang di bina oleh Dosen-Dosen PMI, sistem pelaksanaan kegiatan ini sepenuhnya di fasilitasi oleh pemerintahan nagari. Dalam upaya peningkatan laboratorium sosial keagamaan, dilaksanakan beberapa kegiatan yang mengacu kepada sistem manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan sistem lain yang berperan untuk mendukung kegiatan-kegiatan pengembangan masyarakat Islam.

**Kata Kunci:** mahasiswa, laboratorium sosial keagamaan, nagari parambahan

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the contribution of the establishment of a Religious Social Laboratory by the Islamic Community Development Students (PMI) in Kenagarian Parambahan. The method in this research is a qualitative research method. This study concluded that the presence of a socio-religious laboratory in Nagari Parambah, Lima Kaum District, Tanah Datar Regency is very significant. The formation of this laboratory is one of the creativities carried out by PMI students gathered in the "ICD Creativity house" which is fostered by PMI Lecturers. The system for implementing this activity is fully facilitated by the village government. In an effort to increase the socio-religious laboratory, several activities were carried out that refer to the Islamic Community Development (PMI) management system and other systems that play a role in supporting Islamic community development activities.

**Keywords:** students, socio-religious laboratories, Nagari Parambahan

### Pendahuluan

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar dibentuk berdasarkan surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 6933 Tahun 2016 tanggal 7 Desember 2016 dengan Visi Unggul dalam bidang ilmu Pengembangan Masyarakat

Islam yang integratif dan interkoneksi, berkearifan lokal, dan bereputasi global tahun 2025. Untuk mencapai visi dimaksud maka di susunlah Kurikulum yang berpedoman kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), yang lahir berdasarkan Perpres No. 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan lampirannya yang menjadi acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran lulusan

\* Corresponding Author: Irwandi ([irwandi@iainbatusangkar.ac.id](mailto:irwandi@iainbatusangkar.ac.id)). IAIN Batusangkar, Indonesia

dari setiap jenjang pendidikan secara nasional, juknis Perpres ini Permendikbud No. 73 Tahun 2013, berdasarkan hal tersebut maka *out-put* jurusan; Menghasilkan sarjana Muslim yang mampu memberdayakan masyarakat dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat berbasis potensi dan sumber daya lokal, menghasilkan Sarjana Muslim yang menguasai IPTEK dan kecakapan hidup *soft skill* dalam pengembangan masyarakat. Sehingga dari tujuan di atas maka lahirlah profil lulusan mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam sebagai berikut: a) *community worker*, b) pekerja sosial (*social worker*), dan c) konsultan bidang pengembangan masyarakat islam, serta peneliti bidang pengembangan masyarakat Islam.

Tuntutan untuk mengembangkan jurusan sesuai dengan tujuan penyusunan KKNi yang berbasis pada akreditasi, maka perlu pengembangan yang lebih komprehensif dengan melibatkan *stakeholders* yang akan memberikan kontribusi besar terhadap mahasiswa dan kelanjutan jurusan pengembangan Masyarakat Islam ke depan, salah satu bentuk pengembangan dimaksud adalah dengan menjalin kerjasama antara perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang diwakili oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan berbagai Nagari yang ada di Kab. Tanah Datar dan di Luar Kab. Tanah Datar. Salah satu nagari dimaksud adalah nagari Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kab. Tanah Datar.

Kerjasama antara jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan Wali Nagari Parambahan adalah dalam bentuk pendirian Laboratorium Sosial keagamaan yang dikhususkan pada bidang pendampingan kegiatan keagamaan dan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan lain dengan melibatkan mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan dibantu oleh mahasiswa

jurusan lain di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Pendirian Laboratorium Sosial Keagamaan yang didirikan pada tahun 2018 di Nagari Parambahan mengolaborasikan antara tujuan Jurusan PMI dengan *Out-put* yang akan dihasilkan sehingga melahirkan tujuan didirikannya Laboratorium Sosial dimaksud sebagai berikut: a) sebagai wadah bagi mahasiswa PMI untuk mempraktikkan ilmu pengetahuan secara langsung di tengah-tengah masyarakat, b) membantu Nagari mengembangkan kegiatan keagamaan baik bidang akidah, ibadah, syariah serta sosial keagamaan, dan c) sebagai bentuk kepedulian pihak perguruan tinggi dalam mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang pengabdian kepada masyarakat.

Kontribusi mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam yang didampingi oleh para tenaga pendidik dalam menumbuhkembangkan kegiatan laboratorium sosial di nagari Parambahan menghasilkan rumusan masalah dengan mengetahui bagaimana kontribusi mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dalam kegiatan laboratorium sosial keagamaan di Kenagarian Parambahan.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode kualitatif, menurut Corbin dan Strauss dalam (2015, 5) metode kualitatif merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data. Penetapan lokasi penelitian dengan pertimbangan; (a) lokasi ini berdekatan dengan Kampus II IAIN Batusangkar sehingga memberikan kemudahan bagi mahasiswa PMI dan dosen pembimbing untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. (b) Nagari

Parambahan merupakan salah satu nagari yang telah melakukan kerjasama dengan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Gambaran Umum dan kegiatan Keagamaan di Nagari Parambahan

Nagari Parambahan yang terletak di Kaki Gunung merapi merupakan bagian dari 5 nagari yang ada di Kecamatan V Kaum Kabupten Tanah Datar, dan hanya berjarak 3 KM dari Kota Bantusangkar, secara goeografis nagari Parambahan di wilayah Barat berbatasan dengan nagari Pariangan, wilayah utara berbatasan dengan Nagari Sungai Jambu, Timur dengan nagari Labuh dan Selatan dengan Nagari Tabek dan Cubadak, yang sebagian daerah diliputi oleh persawahan, dan perkebunan milik masyarakat,. secara demografi jumal penduduk Nagari Parambahan berjumlah 2.561 Orang dengan mata pencarian utama adalah bertani dan berkebun.

Dalam bidang keagamaan, penduduk Parambahan 100% penganut agama Islam yang ditandai dengan berbagai sarana prasarana ibadah untuk menunjang kegiatan agama dan sosial keagamaan. Jumlah rumah ibadah yang ada sebanyak 8 buah terdiri dari 2 (dua) Masjid, dan 6 (enam) Musala/surau, untuk kegiatan keagamaan didukung oleh pendidikan Keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an/seni al-Qur'an dan taman Pendidikan Tahfizul Quran dan beberapa kelompok pengajian yasinan.

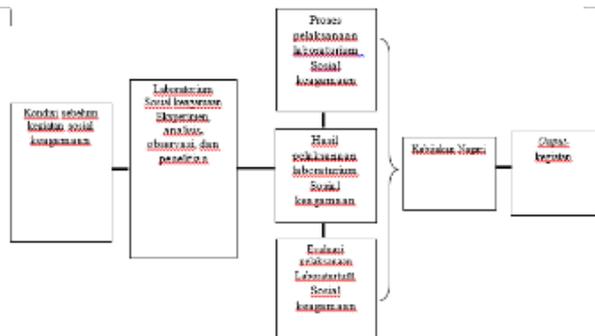
Sarana dan prasarana yang tersedia di Nagari Parambahan belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan aktifitas rutin keagamaan seperti; pelaksanaan sholat lima waktu secara berjemaah, wirid pengajian secara periodik, pendidikan TPA/TPSA yang dikelola secara

profesional sesuai dengan petunjuk Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar dan Kementerian Agama Kab. Tanah Datar, pemanfaatan sarana prasarana yang belum optimal dibenarkan oleh Wali Nagari Parambahan sehingga hal ini menjadi salah salah prioritas Pemerintah Nagari dalam pembangunan dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari khususnya bidang Keagamaan didukung oleh dana desa (DD) dari pemerintah pusat dan anggaran dana desa (ADD) dari Kabupaten.

### Laboratorium Sosial Keagamaan Nagari Parambahan.

Laboratirium berasal dari kata Bahasa Inggris "laboratory", sedangkan Laboratorium dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai tempat atau kamar dan sebagainya tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan, sedangkan menurut Soekarso dalam Ni Luh Putih Kurtuase (2016) menyatakan bahwa Laboratorium adalah suatu tempat dimana dilakukan kegiatan kerja untuk melakukan sesuatu, tempat ini dapat berupa suatu ruangan tertutup, kamar atau ruangan terbuka. Sedangkan pengertian Laboratorium sosial keagamaan diartikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dalam bidang eksperimen, analisis, observasi, dan penelitian serta tempat pembelajaran ilmu-ilmu agama, dan sosial. Keberadaan Laboratorium sosial Keagamaan di Nagari Parambahan merupakan rancangan bersama antara pihak Nagari dan pihak Fakultas yang diwakili oleh rumah kreatifitas Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dalam wadah Islamic Community Development (ICD) yang dimulai dengan; perencanaan pembentukan laboratorium, pemenuhan sarana prasarana laboratorium, penggunaan sarana prasarana laboratorium dan

pemeliharaan. Untuk menjamin keberlangsungan laboratorium sosial keagamaan dimaksud maka disusunlah konsep laboratorium sosial keagamaan nagari Parambahan sebagai berikut:



Konsep laboratorium sosial keagamaan di atas diturunkan dalam program kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Keterlibatan
1	Persiapan	Sosialisasi, Penyiapan Istrumen Pengumpulan Data, Penyiapan kelompok kerja/Tim, Pengumpulan data, Analisis Data	Dosen Pembimbing, Mahasiswa dan Pihak nagari
2	Penyusunan Program	Mingguan, Bulanan dan Tahunan	Dosen Pembimbing, Mahasiswa dan Pihak nagari
3	Pelaksanaan Kegiatan	Rihlah Dakwah, Pengajian Mingguan dan Bulanan, pembuatan Profil Nagari dalam bentuk angka dan Video, pembuatan	Dosen Pembimbing, Mahasiswa dan Pihak nagari

		buku panduan kegiatan sosial keagamaan. Penempatan mahasiswa diberbagai tempat rumah ibadah dan kegiatan TPA/TPSA dan Tahfizul Quran	
4	Monitoring Kegiatan	observasi, wawancara, studi dokumentasi, dll	Pembimbing dan Pihak nagari
5	Evaluasi Kegiatan	seluruh program kegiatan	Dosen Pembimbing, Mahasiswa dan Pihak nagari

Konsep program kegiatan Laboratorium Sosial Keagamaan ini juga bertitik tolak pada tahapan Manajemen pengembangan masyarakat Islam dengan tahapan-tahapan sebagaimana yang diungkapkan oleh Isbandi (2001, 173-176) berikut: a. Tahap persiapan. b. Tahap *assesment*. c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. d. Tahap formulasi rencana aksi. e. Tahap pelaksanaan program. f. Tahap evaluasi. g. Tahap terminasi.

Penyusunan program laboratorium sosial keagamaan yang diprogramkan akan berorientasi pada kemandirian mahasiswa dalam pengelolaan kegiatan dan karena dibantu oleh pihak nagari seperti lembaga-lembaga unsur seperti, Kerapatan Adat nagari alim ulama, cerdik pandai, pemuda dan bundo kanduang. Perpaduan seluruh unsur ini diharapkan mampu membangkitkan *marwah* bidang keagamaan dan sosial, hal ini berkaitan dengan manajemen Pengembangan Masyarakat Islam. Peningkatan kapasitas pemberdayaan masyarakat, didukung oleh manajemen

pemberdayaan masyarakat. Kepedulian Wali nagari dalam pembentukan laboratorium sosial keagamaan berdampak pada penyediaan sarana dan prasarana kegiatan seperti ruangan kegiatan, dengan seluruh sarana dan prasarana, sehingga dengan penyediaan seluruh fasilitas ini akan memudahkan terjadinya koordinasi dan konsolidasi antara pihak kampus yang diwakili oleh dosen pembimbing, mahasiswa dan Pihak Nagari. Secara administrasi seluruh penyediaan sarana dan prasarana juga akan memperlihatkan keseriusan pihak nagari dalam memfasilitasi seluruh kegiatan sosial keagamaan.

### **Kontribusi Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Dalam Kegiatan Laboratorium Sosial Keagamaan**

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribution*, bermakna keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan, sedangkan pengertian Pengembangan masyarakat adalah Amrullah Ahmad (1999), Nanih Machendrawati, dan Agus Ahmad (2000) mendefinisikan bahwa pengembangan masyarakat Islam adalah suatu sistem tindakan nyata alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam. Menstransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (*usrah*) kelompok sosial (*jamaah*), dan masyarakat (*ummah*). Model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal sholeh (karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Lanjut, keterlibatan mahasiswa dalam mengimplementasikan keilmuan pemberdayaan berhubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi secara baik dengan lingkungan,

karena mahasiswa berfungsi sebagai subjek dan masyarakat merupakan objek, Bonner dalam Abu Ahmadi (2009, 49) mengatakan bahwa; Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Dari interaksi sosial dimaksud maka pola penerapan keilmuan yang harus dikembangkan oleh mahasiswa adalah pola pengembangan dakwah yang berorientasi perubahan secara menyeluruh, Rian hartato (2005, 26) mengatakan bahwa dakwah secara menyeluruh merupakan suatu aktivitas yang melibatkan proses *tahawwul wa al-taghayuur* (transformasi dan Perubahan), artinya aktifitas pengembangan masyarakat dalam laboratorium sosial keagamaan merupakan aktifitas perubahan dan transformasi keilmuan agama untuk kemaslahatan sosial umat secara menyeluruh. Transformasi keilmuan yang menekankan pada perubahan di tengah-tengah masyarakat, dan berkaitan dengan pola komunikasi yang dilakukan, pola komunikasi ditengah-tengah masyarakat. Keterlibatan mahasiswa pengembangan masyarakat Islam dalam laboratorium sosial keagamaan di Nagari Rambatan sebagai berikut:

#### a. Persiapan

Teknik yang dipakai dalam persiapan ini mengacu kepada teknik partisipasi dalam metode *Participatori Rural Appraisal* (PRA)/ *Rapid Rurral Aprraisal* (RRA), menurut Menurut Robert Chambers (yang mengembangkan metode ini) mengartikan sebagai: sekumpulan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat pedesaan dan atau pesisir untuk turut serta meningkatkan dan mengkaji ipengetahuan mereka mengenai hidup dan keadaan mereka sendiri agar mereka dapat menyusun rencana pelaksanaannya, sehingga 1) metode ini bukan sekedar pengkajian, melainkan

melibatkan masyarakat dalam keseluruhan proses kegiatan sejak mulai mengenal kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan sampai mengevaluasi kegiatan 2) metode ini juga bukan saja untuk masyarakat *pedesaan*, melainkan juga untuk perkotaan dan termasuk juga masyarakat pantai atau masyarakat pesisir. 3). metode ini bukan hanya masyarakat yang ikut serta terhadap kegiatan “*orang luar*”, melainkan sebaliknya.

Berdasarkan hal tersebut penyelenggaraan kegiatan laboratorium sosial di mulai dengan 1) sosialisasi, sosialisasi dilaksanakan dalam rangka menyatukan visi dan misi pendirian laboratirium sosial keagamaan, sosialisasi ini melibatkan seluruh unsur baik dari para dosen pembimbing, mahasiswa PMI dan unsur-unsur nagari seperti; wali nagari, kerapatan adat nagari, kaum cerdik pandai, alim ulama, pemuda dan bundo kanduang. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi berlangsung selama 2 hari. Dalam sosialisasi ini ditandai dengan penandatanganan kesepahaman tentang berdirinya laboratorium sosial keagamaan di Nagari Parambahan, 2) penyiapan kelompok kerja/Tim. Tim yang akan mengelola laboratorium sosial keagamaan terdiri dari Dosen Pembimbing, Mahasiswa PMI dan unsur-unsur yang mewakili masyarakat, dan di tandai dengan keluarkannya surat Keputusan oleh Wali Nagari Parambahan. Tugas dan Fungsi masing-masing tim di susun oleh rumah kreatifitas Mahasiswa ICD Program Studi Pengembangan mayarakat Islam, 3) instrumen Pengumpulan Data dan Pengumpulan data, sebelum dilaksanakan program laboratorium sosial keagamaan ini, maka tim menyiapkan instrumen pengumpulan data sesuai dengan metode penelitian yang di lakukan, instrumen pengumpulan data disini sesuai menurut Loflan dan Loflan (1984, 47) dalam Meleong mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya data tambahan seperti

dokumen lainnya, dan 4) Analisis Data, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, Meleong (1998, 190) mengemukakan bahwa proses analisis data dimulai dari berbagai sumber yaitu; wawancara, pengamatan yang sudah dilaksanakan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dari analisis data ditersebut akan menemukan prioritas utama yang dilaksanakan oleh tim dalam mengelola laboratorium sosial keagamaan, seluruh analisis ini akan mendapatkan *Sosial Mapping* (peta sosial Keagamaan).

b. Penyusunan Program

Program kegiatan laboratorium sosial keagamaan di susun berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan. Program yang akan disusun berorientasi kepada pembangunan yang berbasis *Trust* (kepercayaan), Gunawan Somadiningrat (2005) dalam chabib soleh (2014, 16) mengatakan bahwa pembangunan berdasarkan *trust* adalah pembangunan berpola pemberdayaan seluruh rakyat, khususnya rakyat kecil, miskin dan tertinggal. Program laboratorium sosial keagamaan dilaksanakan berdasarkan *trust* sebagai berikut:

No	Program	Bentuk Kegiatan	Ket
1	Literasi Sosial Keagamaan	1. Perpustakaan Nagari 2. Penyusunan buku panduan kajian keagamaan	Keterlibatan mahasiswa jurusan Ilmu perpustakaan dan informasi Islam serta mahasiswa jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir
2	Aktivitas Sosial keagamaan	1. Peduli masalah-masalah sosial	

		2. Pelatihan dan workshop bidang keagamaan 3. Penguatan lembaga sosial keagamaan 4. Pembentukan lembaga-lembaga pengkajian bidang keagamaan	
3	Dokumentasi bidang sosial keagamaan	Pembuatan Video Profil kegiatan sosial keagamaan	Keterlibatan mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

c. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan laboratorium Sosial Keagamaan dimulai pada bulan Januari 2019, dimulai dengan 1) penyusunan buku panduan kegiatan keagamaan yang disusun oleh mahasiswa PMI dibantu oleh mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta dibimbing oleh Dosen Pendamping. Buku panduan kegiatan keagamaan ini berisi tentang pendalaman Islam dari segi akidah, ibadah, syariah dan muamalah. yang bersifat praktis. Penyusunan buku panduan ini seluruhnya dibiayai oleh Pemerintahan nagari Parambahan; 2) restrukturisasi Perpustakaan dalam bentuk pembenahan sarana dan prasarana perpustakaan yang dibantu oleh Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam berserta Dosen Pembimbing. Restrukturisasi Perpustakaan nagari ini merupakan salah satu bentuk program pemerintah Kabupaten Tanah Datar. Sehingga program perpustakaan nagari secara pendanaan telah termasuk dalam Anggaran Pendapatan Belanja Nagari Dalam pos dan Literasi Nagari; 3) peduli masalah-masalah sosial, dalam hal ini

mahasiswa turut berpartisipasi dalam menyikapi penyakit masyarakat, dalam kegiatan ini mahasiswa hanya bias memberikan kontribusi dalam bentuk pandangan-pandangan umum tentang penanggulangan penyakit masyarakat dimaksud dan teknik pelaksanaan penanggulangan penyakit masyarakat ini di sesuaikan dengan mekanisme yang sudah ada baik dalam mekanisme adat dan hukum negara; 4) penguatan Lembaga Keagamaan, penguatan lembaga keagamaan dimaksudkan adalah untuk menstrukturisasi kembali lembaga-lembaga keagamaan yang ada di nagari dengan, dengan mendorong pembentukan kepengurusan yang baru serta mendorong lembaga dimaksud untuk memahami peran serta fungsi lembaga. Salah satu bentuk kontribusi yang dilakukan oleh mahasiswa adalah meninjau kembali Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga masing-masing lembaga keagamaan; 5) untuk menoptimalkan peran serta mahasiswa dalam pengabdian masyarakat, maka dibentuk beberapa lembaga baru kegiatan keagamaan seperti pendirian rumah tahfiz, baik yang difasilitasi oleh nagari maupun yang difasilitasi oleh pribadi yang berada di rantau yan mempunyai kepedulian terhadap kegiatan keagamaan di kampung; dan 6) Seluruh hasil kegiatan yang difasilitasi oleh nagari dan yang difasilitasi oleh pihak Rumah Kreatifitas ICD seluruhnya di dokumentasikan oleh mahasiswa PMI yang dibantu oleh mahasiswa Jurusan KPI.

d. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Monitoring bertujuan untuk mengawasi kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap program kerja yang telah dilaksanakan, pelaksanaan monitoring laboratorium sosial keagamaan di laksanakan oleh pihak kampus dan pihak nagari. Tujuan pelaksanaan kegiatan monitoring menurut Tantan dan Muhtadi (2013,

53) adalah Kegiatan monitoring dimaksudkan untuk mengetahui kecocokan dan ketepatan kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana yang telah disusun. Monitoring digunakan pula untuk memperbaiki kegiatan yang menyimpang dari rencana, mengoreksi penyalahgunaan aturan dan sumber-sumber, serta untuk mengupayakan agar tujuan dicapai seefektif dan seefisien.

Seluruh program kegiatan yang dilaksanakan akan berhasil dan bernilai guna apabila dilaksanakan evaluasi kegiatan hal ini bertujuan untuk menilai apakah layak atau tidak layaknya, berhasil atau tidak berhasilnya kegiatan laboratorium itu dilaksanakan, evaluasi kegiatan ini dilihat dari seluruh kegiatan baik yang bersifat keterlibatan tim, program kerja tim, sarana dan prasarana serta peran serta masyarakat. Menurut Tyler (1950) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar (2009, 5), dalam Tantan dan muhtadi evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasi. Selanjutnya menurut Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar (2009, 5), evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

## Kesimpulan

Kehadiran laboratorium sosial keagamaan di Nagari Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar sangat signifikan. Terbentuknya laboratorium ini adalah salah satu kreatifitas yang dilakukan oleh mahasiswa PMI terhimpun dalam “rumah Kreatifitas ICD” yang di bina oleh Dosen-Dosen PMI, sistem pelaksanaan kegiatan ini sepenuhnya di fasilitasi oleh pemerintahan nagari. Dalam upaya peningkatan laboratorium sosial keagamaan, dilaksanakan beberapa kegiatan yang mengacu kepada sistem

manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan system lain yang berperan untuk mendukung kegiatan-kegiatan pengembangan masyarakat Islam.

## Daftar Pustaka

- Abu Hanafi, (2009), *Psikologi Sosial*, cetakan 3, Rineka Cipta Jakarta
- Burhan Bungin, (2013), *Sosiologi Komunikasi*, cetakan ke-6, kencana, Jakarta
- Chabib Soleh, (2014), *Dealektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, Cet.1, Fokus Media, Jakarta
- Ife Jenni, Frank Tesoriero (2008), *Community Development*, Cetakan ke-3 Pustakan Pelajar, Jakarta
- Meleong Lexi, (1998), *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan-8, Ramaja Rosdakarya, Bandung
- Muhtadi&Tantan, (2013), *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, UIN Jakarta Press, Jakarta
- Hartono Rian, (2005), *Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, Cet 1, Pustaka Pesantren, Jakarta